

## PERAN KOPERASI BAITUL QIRADH BABURRAYYAN DALAM PEMBERDAYAAN PETANI KOPI GAYO DI DESA WIH NAREH KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH

Samsul Kamari\*, Mahlil\*\*✉, Fakhruddin\*\*\*, Fatimah\*\*\*\*

\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: 170404055@student.ar-raniry.ac.id

\*\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: mahlil@ar-raniry.ac.id

\*\*\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: fakhruddin.se.mm@ar-raniry.ac.id

\*\*\*\*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: fatim03041995@gmail.com

### Abstract

*The Gayo highlands are one of the coffee-producing regions in Indonesia and the fourth largest exporter of coffee beans in the world, so a good strategy and plan is needed to improve people's welfare through Gayo coffee commodities, one of which is through cooperatives such as the Qiradh Baburrayyan Cooperative for farmers who in Wih Nareh Village, Pegasing District. The purpose of this study was to find out the process of empowering Gayo coffee farmers that was carried out by KBQ Baburrayyan and the obstacles faced in empowering Gayo Coffee Farmers. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out by interviews, observation, and documentation. The results of the research show that the role of KBQ Baburrayyan in empowering Gayo coffee farmers in Wih Nareh Village, Pegasing District, Central Aceh District has been going quite well. Wih Nareh Village so that the unemployment rate decreased. Then provide guidance to the community such as training and outreach. Furthermore, the Baitul Qiradh Baburrayyan Cooperative also provided seed assistance other than coffee because coffee has a harvest pause period to support the coffee farmers' economy.*

**Keywords:** The Role of Cooperatives; Empowerment; Coffee Farmers.

---

✉Corresponding author:

Email Address: mahlil@ar-raniry.ac.id

Received: March 17, 2023; Accepted: June 23, 2023; Published: June 30, 2023

Copyright © 2023 Samsul Kamari, Mahlil, Fakhruddin, Fatimah

DOI: 10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i1.17517

## Abstrak

Daratan tinggi Gayo merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia dan pengeksport biji kopi terbesar keempat di dunia sehingga dibutuhkan strategi maupun rencana yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui komoditas kopi gayo, salah satunya melalui koperasi seperti yang dilakukan pihak Koperasi Baitul Qirad Baburrrayan kepada para petani yang ada di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan petani kopi gayo yang dilakukan KBQ Baburrrayan serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan terhadap Petani Kopi Gayo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran KBQ Baburrrayan dalam pemberdayaan petani kopi Gayo di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah telah berjalan cukup baik terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu dengan merangkul tenaga kerja dan anggota kelompok tani dari masyarakat yang ada di Desa Wih Nareh sehingga angka pengangguran menurun. Kemudian melakukan bimbingan kepada masyarakat seperti pelatihan dan sosialisasi. Selanjutnya pihak Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan juga memberi bantuan bibit selain kopi karena kopi memiliki masa jeda panen tujuannya agar menunjang perekonomian petani kopi tersebut.

**Kata Kunci:** Peran Koperasi; Pemberdayaan; Petani Kopi.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, negara memberikan sebuah hal istimewa kepada provinsi Aceh yaitu otonomi khusus atau lebih di kenal dengan Otsus. Semenjak diberikan otonomi daerah kepada provinsi Aceh, banyak terjadi perubahan-perubahan di segala bidang, baik dalam instansi pemerintahan, sosial, politik dan ekonomi. Perubahan yang terjadi tetap harus disambut oleh masyarakat, perubahan yang lambat sekali prosesnya dan ada juga perubahan yang cepat ini merupakan suatu hal yang alamiah. Dari hal di atas berakibatnya terjadi pembangunan di segala bidang dan masuknya industrialisasi yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah daerah untuk mengelola daerah dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alamnya. Koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang bercirikan kebersamaan atau berasaskan kekeluargaan. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya

koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia, koperasi bergerak di berbagai bidang untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas.<sup>2</sup> Di kabupaten Aceh Tengah sendiri terdapat beberapa koperasi yang bergerak di berbagai bidang seperti bidang perdagangan kopi dan pemberdayaan kopi Gayo. Salah satu koperasi yang bergerak di bidang ini adalah Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan yang bertempat di Desa Wih Nareh Pengasing Takengon Aceh Tengah. Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan ini berdiri pada Oktober tahun 2002 yang pertama kali di ketuai oleh bapak Ridwan Husen dan sekarang memiliki anggota sebanyak 5.490 orang yang meliputi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bener Meriah 24 kelompok dan Aceh Tengah 81 kelompok unit usaha perdagangan kopi dan mulai beroperasi pada bulan November tahun 2005.

Dataran tinggi Gayo merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Indonesia dan pengeksport biji kopi terbesar keempat di dunia, yang mampu menghasilkan sekitar 40% biji kopi jenis arabika tingkat premium dari total panen kopi di Indonesia. Perkebunan kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 berada di ketinggian 1.200 MDPL, dengan luas pada tahun 2019 mencapai 49.835 Ha dengan jumlah produksi 34.609 ton. Sedangkan pada tahun 2020 luas areal mencapai 49.997 Ha dengan jumlah produksi 36.060 ton dan terdapat 38.091 para petani yang bekerja. Sedangkan pada Kecamatan Pegasing sendiri mempunyai luas area 8.284,4 Ha dengan jumlah produksi 5.101 ton/tahun dan terdapat sebanyak 5.497 petani yang bekerja.<sup>3</sup>

Sementara di tahun 2018, Pemerintah Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh merehabilitasi tanaman kopi seluas 230 Ha di Aceh Tengah dan 175 Ha di Bener Meriah. Selain itu, ada pula peremajaan areal seluas 250 Ha di tiga kabupaten Tanah Gayo itu. Tahun 2019, Pemerintah Aceh juga melakukan pengembangan kopi arabika rakyat di Aceh Tengah seluas 300 Ha dan pemeliharaan tanaman kopi rakyat di

---

<sup>1</sup>Sufi, S.Sos., M.A.P, *Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi: Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Kota Takengon*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup>Sufi, S.Sos., M.A.P, *Implementasi Program Pemberdayaan...*

<sup>3</sup>Buku Statistik Komoditi Perkebunan Angka Tetap Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah 2021.

wilayah yang sama di area seluas 680 Ha. Program yang sama juga dilaksanakan di Bener Meriah pada areal seluas 1.255 Ha dan di Gayo Lues seluas 400 Ha.<sup>4</sup> Sehingga Kopi menjadi salah satu hasil pertanian terbesar di kabupateh Aceh Tengah, hal ini dapat dilihat hampir setiap orang mempunyai lahan kopi. Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Aceh Tengah sangat bergantung pada tanaman kopi yang mendunia ini.<sup>5</sup>

Bertolak belakang dengan tujuan berdirinya koperasi yaitu memperlihatkan adanya suatu kemajuan pembangunan, perekonomian, dan terberdayanya masyarakat namun hal tersebut belum sesuai dengan realita yang terjadi di Kota Takengon. Meskipun berbagai sertifikasi dari dalam negeri maupun dari luar negeri sudah diperoleh dari kopi arabika gayo, namun masih ada beberapa permasalahan. Berdasarkan paparan bapak Alpian, S.ST selaku kepala operasional koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan menyatakan bahwa petani kopi di Kota Takengon masih merasa belum puas terhadap harga kopi yang mereka peroleh. Harga 1 Kg biji hijau Rp. 60.000 bisa berubah menjadi Rp. 35.000 saat masa pandemi. Selain itu, masyarakat juga mengalami kesulitan untuk memasarkan kopi karena terkendala dengan harga kopi yang murah sehingga tingkat kesejahteraan petani kopi belum signifikan.<sup>6</sup>

Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM) mengucurkan bantuan dana bergulir kepada Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrrayan Takengon, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh sebesar Rp. 10 Miliar. Bantuan tersebut merupakan upaya membangkitkan koperasi dari ancaman kematian ekonomi akibat krisis pandemi Covid-19, menjadi koperasi yang berhasil mengeksport biji kopi ke berbagai negara. Dana tersebut akan dijadikan modal kerja untuk melakukan ekspor kopi sebanyak 10 kontainer pesanan Starbucks, Amerika Serikat. KBQ Baburrrayan telah mendapatkan dua kali pinjaman dari LPDB-KUMKM sejak tahun 2011 hingga 2020 dengan rincian pinjaman pertama dicairkan pada tanggal 5 Mei 2011 sebesar Rp. 2 Miliar, dan pinjaman kedua sebesar Rp. 10 Miliar yang dicairkan secara bertahap yaitu pada 31 Oktober 2019 sebesar Rp. 2 Miliar, dan pencairan tahap kedua pada 7 Juli 2021 sebesar Rp. 8 Miliar.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Sekretariat Daerah Aceh, diakses <https://setda.acehprov.go.id/> pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>5</sup>PPID Pembantu Distanbun Aceh, diakses <https://ppid.acehprov.go.id/> pada tanggal 6 Juni 2022

<sup>6</sup>Wawancara bersama Alpian, S.ST, Kepala Operasional Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan, 6 Juli 2021.

<sup>7</sup>Lembaga Pengelola Dana Bergulir, diakses <https://www.lpdb.id/> pada tanggal 6 Juni 2022.

Bantuan dana bergulir telah menyelamatkan KBQ Baburrrayan. Bantuan dana itu menjadikan KBQ Baburrrayan sebagai salah satu koperasi pemasok biji kopi untuk gerai kopi asal Amerika Serikat. Terkait dengan pandemi Covid-19, telah terjadi penurunan volume ekspor, di mana sebelumnya bisa mencapai 1.000 hingga 1.500 ton pertahun, tetapi pada tahun 2020 hanya ekspor 499,2 ton dengan nilai Rp. 35,6 Miliar. Sedangkan pada tahun 2021 KBQ Baburrrayan sudah mengekspor sebanyak 57 ton dengan nilai Rp. 4,2 Miliar dan 5 kontainer sebanyak 96 ton dengan nilai Rp. 6,5 Miliar.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui komoditas kopi gayo, membutuhkan strategi maupun rencana yang matang dalam pengembangannya, perlu adanya peran dari pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah, Petani dan Pengusaha perlu berjalan secara berkesinambungan. Salah satu koperasi kopi mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani kopi sampai sekarang ini. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan data empiris yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian akan dilakukan untuk melihat “Peran Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan dalam Pemberdayaan Petani Kopi Gayo di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Tujuan penelitian kualitatif yaitu mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Sementara itu, metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan bagaimana adanya.<sup>10</sup>

Penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan

---

<sup>8</sup>Lembaga Pengelola Dana Bergulir, diakses <https://www.lpdb.id/> pada tanggal 6 Juni 2022.

<sup>9</sup>Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terekam. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pengolahan hidup partisipan masyarakat yang diteliti.<sup>11</sup> Lokasi penelitian yaitu di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Teknik pengumpulan data juga merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data pertama adalah melalui wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>13</sup> Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan. Wawancara dilakukan kepada pengurus koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan maupun anggotanya yang juga merupakan petani kopi di Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

Sebagai pendukung dari wawancara, observasi tentu saja juga dilakukan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan mengamati langsung objek data. Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 210), hlm. 9.

<sup>12</sup>Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 137.

<sup>13</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83.

<sup>14</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 69.

Selanjutnya sebagai data pendukung juga dilakukan dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>15</sup> Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan. Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit data dan mengkode data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>16</sup>

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data dan agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan terdapat beberapa teknik untuk melakukan uji keabsahannya. Menurut Milles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah memilih dan merangkumkan data-data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian penulis. Menurut Sugiyono, reduksi data adalah kegiatan analisis data dengan cara merangkum, memilih poin-poin penting, agar kemudian dapat menemukan tema-tema dan pola tertentu yang akan mempermudah peneliti. Dalam penelitian ini reduksi data dapat diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus.

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang sudah di kumpulkan agar mempermudah peneliti mengolah data serta mempermudah peneliti memahami data. Penyajian data dalam penelitian ini tidak luput dari hasil analisis data di lapangan. Setelah data disajikan, maka tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan

---

<sup>15</sup>Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143.

<sup>16</sup>Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 33.

pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, provinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.<sup>17</sup>

Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi. Data yang sudah diperoleh dipilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing, yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pemberdayaan Petani Kopi Gayo Yang Dilakukan Oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan

Peran koperasi Baitul Qiradh Baburrayan adalah untuk menunjang kesejahteraan petani kopi yang merupakan anggota koperasi. Dibentuknya Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Kabupaten Aceh Tengah yang bekerja sama dengan pemerintah daerah Aceh Tengah merupakan suatu langkah maju yang dilakukan pemerintah beserta koperasi dalam rangka memajukan kehidupan masyarakat petani kopi Kabupaten Aceh Tengah.

Dalam pemberdayaan petani di Desa Wih Nareh pihak KBQ Baburrayan tentu memiliki proses, antara lain sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai dinamistator. Berikut pembahasannya:

#### 1. Fasilitator

Dalam fungsinya sebagai fasilitator, pemberdaya bertugas dalam menyadarkan petani kopi akan kemampuan mereka baik dalam menyelesaikan masalah maupun menciptakan inovasi baru. Di mana koperasi sebagai tanggung jawab untuk membantu petani menampung hasil produk kopi, mempromosikan, serta memasarkan produk yang telah

---

<sup>17</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

petani jual kepada pihak koperasi. KBQ Baburrrayan berperan sebagai fasilitator dalam program pemberdayaan yang dijalankan untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber (petani) mengakui bahwa dalam kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan, pihak koperasi mengajak para petani untuk berdiskusi dan juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan gratis yang diberikan untuk petani. Mereka juga dibekali ilmu bagaimana cara pembagian pangannya sendiri. Kemudian mereka juga mendapat bantuan berupa alat penjemuran kopi, pengolahannya (penggilingan) dan dikarenakan kopi memiliki masa jeda panen, maka untuk mengisi kekosongan lahan setelah masa panen kopi, mereka diberi bantuan bibit selain kopi agar menunjang perekonomian.

## 2. Motivator

Masyarakat pada dasarnya perlu didukung dan didorong untuk berkembang dan memotivasi mereka untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan. Motivasi pada petani dalam mencapai tujuan akan mempengaruhi kinerja dan kemampuan petani kopi tersebut. Memotivasi para petani kopi di Wih Nareh merupakan salah satu bentuk peranan yang dilaksanakan oleh KBQ Baburrrayan dalam mewujudkan keberhasilan program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Kabupaten Aceh Tengah sudah bagus. Terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu dengan merangkul tenaga pekerja dan anggota kelompok tani dari masyarakat di sekitar Kecamatan Pegasing dan juga di Desa Wih Nareh itu sendiri sehingga angka pengangguran menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, salah satu bentuk motivasi yang diberikan pada petani kopi adalah sebagai seorang petani yang sukses harus mampu menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa mengharapkan bantuan dari siapa pun. Selanjutnya, bisa membuat kelompok sendiri untuk ke depannya dan semakin bisa membudidayakan tanaman kopi supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan produksinya makin tinggi. Jadi harapannya agar petani bisa maju dan moderen. Kemudian motivasi yang diberikan oleh KBQ Baburrrayan berupa adanya kunjungan ke kebun kopi yang memiliki kualitas unggul

sehingga memacu semangat petani kopi untuk belajar dan aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dijalankan. Adapun bentuk motivasi lain yang diberikan oleh KBQ Baburrrayan kepada petani di Desa Wih Nareh melalui diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok akan berdiskusi mengutarakan masalah-masalah yang sedang mereka alami yang selanjutnya akan mereka bahas bersama untuk mencari solusi.

### 3. Dinamisor

Dalam peranannya sebagai dinamisor, koperasi selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi. Koperasi juga berperan memberikan arahan dan bimbingan kepada petani kopi sehingga terciptnya proses pemberdayaan yang dinamis. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, pihak koperasi terjun langsung dengan petani dalam proses pelatihan pembibitan tanaman kopi serta melakukan pendampingan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber (petani), pihak koperasi selalu menjamin harga kopi mereka dan juga mereka memberi jaminan terhadap pembayarannya, petani anggota KBQ Baburrrayan juga dilatih bagaimana cara pemangkasan yang benar dan juga menanam pola tanam yang benar kemudian pihak koperasi melatih para petani kopi untuk meningkatkan produksinya. Dengan diselenggarakan pelatihan ini, dapat mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap petani ke arah yang lebih baik khususnya peningkatan kemampuan SDM petani tentang pengolahan panen dan pasca panen.

## **Kendala Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan dalam Pemberdayaan Terhadap Petani Kopi Gayo**

### 1. Kendala Teknis

Kopi Gayo adalah satu di antara komoditi ekspor unggulan Indonesia yang telah dikenal di pasar domestik dan internasional. Kopi Gayo di dataran tinggi Gayo pada umumnya adalah kopi arabika. Bantuan yang diberikan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Dapat dilihat dari pihak Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Aceh Tengah tidak hanya tinggal diam menunggu hasil panen kopi dari masyarakat dan menuntut kualitas kopi tersebut harus tinggi. Tetapi

mereka juga mengusahakan langkah yang terbaik untuk memperlihatkan adanya hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa masih adanya petani yang melakukan penolakan jika pihak koperasi memberikan arahan. Banyak juga petani yang sudah lama dilatih tetapi tetap tidak bisa menerapkannya. Kemudian adanya kendala teknis ketika penyampaian pelatihan atau pemberdayaannya, maka dari itu pihak koperasi harus pintar dalam memilih tutor atau mentor saat menyampaikan teori ataupun melakukan praktik di lapangan. Walau demikian pihak KBQ Baburrayan tidak berhenti melakukan usaha yang lain dalam memberikan arahan kepada masyarakat mengenai proses menanam dan merawat kopi. Pihak KBQ Baburrayan berusaha mendatangi rumah ke rumah anggota kelompok tani dengan cara mengumpulkan beberapa perwakilan masyarakat guna memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat. Kemudian apabila tim pemateri tersebut berasal dari luar negeri maka pihak KBQ Baburrayan akan memfasilitasinya dengan tim penerjemah agar mempermudah dalam berkomunikasi.

## 2. Petani Kopi Tidak Bekerja Sesuai Aturan Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan Kabupaten Aceh Tengah bagi yang menggunakan pestisida untuk membasmi rumput maka akan diberikan peringatan. Setelah itu apabila terbukti melakukan kesalahan lagi, pihak KBQ Baburrayan akan mengeluarkan dari kelompok tani tersebut. Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan memberlakukan aturan bahwa masyarakat petani kopi dilarang menggunakan pestisida ketika membasmi rumput karena berdampak pada kualitas kopi yang disebabkan oleh bahan kimia yang terkandung di dalam pestisida tersebut.

Namun berdasarkan hasil pantauan tim delegasi dan pengawas dari Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Desa Wih Nareh masih ditemukan adanya masyarakat yang melanggar aturan tersebut. Berdasarkan keterangan dari pihak koperasi menunjukkan bahwa terdapat petani kopi yang menyimpang dari aturan yang berlaku di Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan. Mereka yang dilarang menggunakan pupuk kimia, tetapi masih terdapat juga di lapangan petani yang tidak mengikuti aturan. Padahal pihak koperasi telah menjelaskan dampak dari penggunaan bahan kimia untuk biji kopi yang mereka tanam.

## SIMPULAN

Hasil temuan di lapangan mengenai pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan di Desa Wih Nareh Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sudah bagus. Terlihat dari adanya beberapa program pemberdayaan yang saat ini sedang berlangsung yaitu dengan merangkul tenaga kerja dan anggota kelompok tani dari masyarakat yang ada di Desa Wih Nareh mulai dari karyawan jemur, karyawan di pabrik, security, maupun yang lainnya sehingga angka pengangguran menurun. Kemudian melakukan bimbingan kepada masyarakat seperti pelatihan dan sosialisasi. Selanjutnya pihak Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan juga memberi bantuan bibit selain kopi karena kopi memiliki masa jeda panen tujuannya agar menunjang perekonomian petani kopi tersebut.

Kendala yang dihadapi Koperasi Baitul Qiradh Baburrayan dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yaitu kendala teknis seperti pada saat penyampaian atau sosialisasi yang diadakan. Kendala lainnya yaitu masih mendapati petani kopi yang bekerja tidak sesuai aturan yang diberlakukan di koperasi yaitu dilarang menggunakan bahan-bahan kimia karena dapat merusak kualitas dari biji kopi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Anggito., dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Badan Pusat statistik. 2016. *Tingkat Kemiskinan Kabupaten (Penjelasan Ringkas)*. Jakarta: BPS.
- Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cholid, Narbuko., dan Abu Achmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conny, Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Forum Dakwah Perbatasan. <https://forumdakwahperbatasan.com>, (7 November 2022).
- Haris, Hardiansyah. 2012. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hotmaulina Naibaho. 2001. "Peran Lembaga Maspigas Dalam Pemberdayaan Petani Kopi Di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Irawan, Soehartono. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Lembaga Pengelola Dana Bergulir, <https://www.lpdb.id/>, (6 Juni 2022).
- Mahyana. 2016. "Kinerja Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi di Kabupaten Aceh Tengah". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Malikussaleh.

- Muhtarom, Abid. 2016. "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Pembangunan Di Desa Di Kabupaten Lamongan." *Jurnal ISSN 2502 – 3764 I(3)*.
- Paulus, Wirutomo. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. David Berry Jakarta: PT. Raja Geravindo Persada.
- PPID Pembantu Distanbun Aceh, <https://ppid.acehprov.go.id/>, (6 juni 2022)
- Ridwan. 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung : Alfabeta.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanapiah, Faisal. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapka, Mawarzani. 2020. "Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis, Tirai Edukasi." *Jurnal Pendidikan 1 (4)*.
- Sarlito, Wirawan S. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekretariat Daerah Aceh, <https://setda.acehprov.go.id/>, (3 Juni 2022).
- Sufi, S.Sos., M.A.P. 2019. *Implementasi Program Pemberdayaan Petani Kopi: Pada Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan Kota Takengon*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Teuku Alfiady dan Risna Dewi. 2019. "Otonomi Khusus Dan Kemiskinan Di Aceh: Gambaran Kemiskinan Pelaku Usaha Batu Bata di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Jurnalisme 9 (1)*.
- Wawancara bersama Alpian, S.ST, kepala operasional koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan, 6 Juli 2021.
- Wawancara bersama HUMAS Koperasi Baitul Qiradh Baburrrayan, Bpk. Iwannitosa Putra, pada tanggal 28 Maret 2022.
- Wawancara bersama petani kopi anggota KBQ Baburrrayan, Bpk Haris, pada tanggal 28 Maret 2022.
- Wawancara bersama petani kopi anggota KBQ Baburrrayan, Bpk Syahrudin, pada tanggal 28 Maret 2022.
- Wawancara bersama Sekretaris Camat Pegasing, Bpk. Armaja, pada tanggal 30 Maret 2022.
- Wawancara bersama Sekretaris Dinas Koperasi dan UMKM, Bpk. Iit, pada tanggal 29 Maret 2022.
- Wicaksono. 2006. *Kesadaran Hukum*. Jakarta: Erlangga.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media.